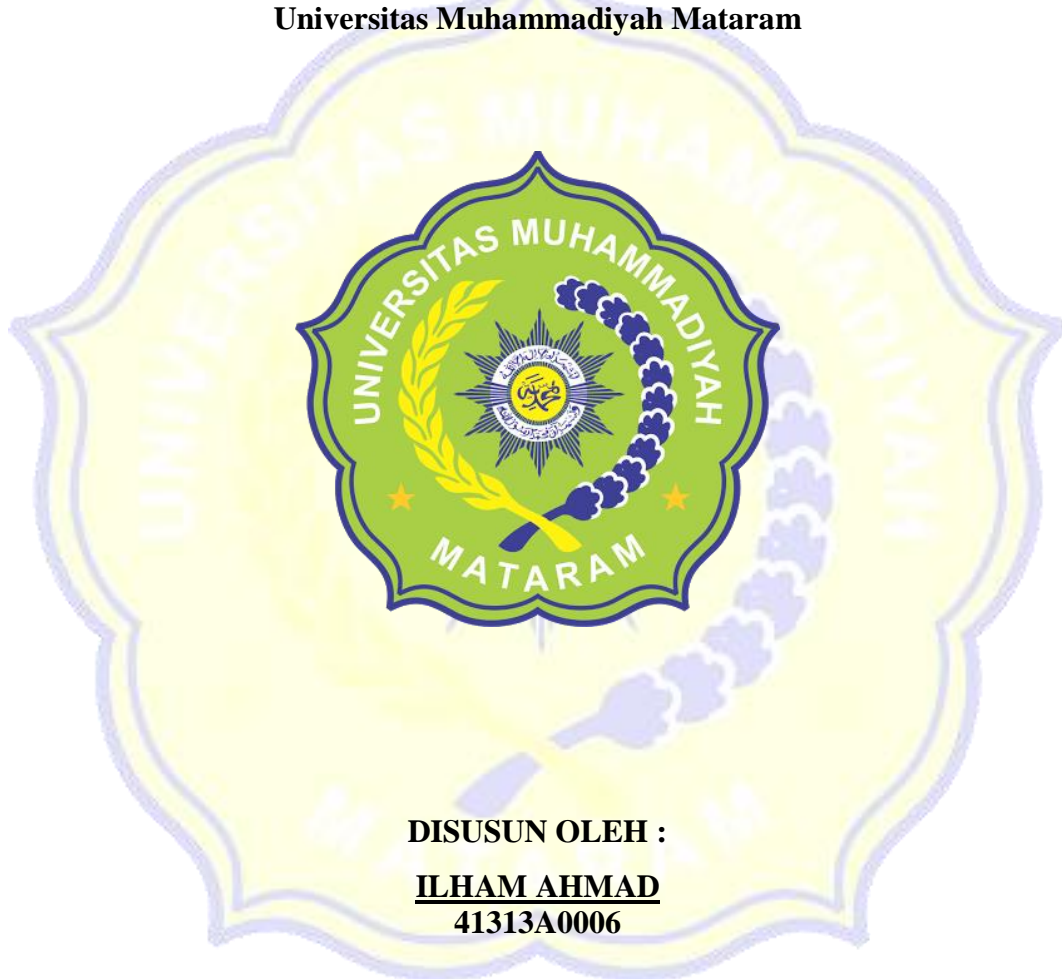


TUGAS AKHIR

KAJIAN PENGEMBANGAN INFRASTRUKTUR DASAR DI DESA TERTINGGAL (STUDI KASUS KECAMATAN MAUPONGGO KABUPATEN NAGAKEO)

**Diajukan Sebagai Syarat Menyelesaikan Studi
Pada Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota Jenjang Strata I
Universitas Muhammadiyah Mataram**



DISUSUN OLEH :

ILHAM AHMAD
41313A0006

**PROGRAM STUDI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS MUHAMADDIYAH
2020**

HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING
SKRIPSI
KAJIAN PENGEMBANGAN INFRASTRUKTUR DASAR DI DESA
TERTINGGAL (STUDI KASUS KECAMATAN MAUPONGGO
KABUPATEN NAGAKEO)

Disusun Oleh

ILHAM AHMAD
41313A0006

Mataram, _____

Pembimbing I,


Fariz Primadi Hirsan, ST., MT
NIDN. 0804118001

Pembimbing II,


Arch Yuniarmah, ST., M.Sc
NIDN. 0818068001

Mengetahui,

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
FAKULTAS TEKNIK

Dekan,



Dr. Eny Rusyda, ST., MT
NIDN. 0824017501

HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI
SKRIPSI
KAJIAN PENGEMBANGAN INFRASTRUKTUR DASAR DI DESA
TERTINGGAL (STUDI KASUS KECAMATAN MAUPONGGO
KABUPATEN NAGAKEO)

Yang Dipersiapkan dan Disusun Oleh:

NAMA : ILHAM AHMAD
NIM : 41313A0006

Telah dipertahankan didepan Tim Penguji

Pada hari : , 13 Februari 2020

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Susunan Tim Penguji

1. Penguji I : Fariz Primadi Hirsan, ST., MT

2. Penguji II : Agus Kurniawan, SIP., M Eng

3. Penguji III : Laylan Jauhari, ST, M.URP

Mengetahui,

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
FAKULTAS TEKNIK

Dekan,



Dr. Enzy Ismy Rasyda, ST., MT
No. 0824017501

LEMBAR PERNYATAAN

Dengan ini menyatakan dengan sebenarnya bahwa :

1. Tugas Akhir dengan judul “*Kajian Pengembangan Infrastruktur Dasar di Desa Tertinggal (Studi Kasus Kecamatan Mauponggo Kabupaten Nagakeo)*” adalah benar merupakan karya saya sendiri dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan atas karya penulis lain dengan cara yang tidak sesuai tata etika ilmiah yang berlaku dalam masyarakat atau disebut plagiatisme.
2. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan tugas akhir yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah ditulis dalam sumbernya secara jelas dan disebut dalam daftar pustaka.

Atas pernyataan ini, apabila di kemudian hari ternyata ditemukan adanya ketidakbenaran, saya bersedia menanggung akibat dan sanksi yang diberikan kepada saya dan saya sanggup dituntut sesuai hukum yang berlaku.

Mataram, Februari 2020

Pembuat pernyataan,



ILHAM AHMAD
41313A0006



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM

UPT. PERPUSTAKAAN

Jl. K.H.A. Dahlan No. 1 Mataram Nusa Tenggara Barat

Kotak Pos 108 Telp. 0370 - 633723 Fax. 0370-641906

Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : upt.perpusummat@gmail.com

SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ilham ahmad
NIM : 413 13A 0006
Tempat/Tgl Lahir : maukeo 06-05-1993
Program Studi : Pradanda wilayah dan kota (PwK)
Fakultas : TEKNIK
No. Hp/Email : 085 205 823 0414
Judul Penelitian : -

Kajian Pengembangan infrastruktur dasar di desa tertinggal
(studi kasus kec. maupunggo kab. uagekeo NTT)

Bebas dari Plagiarisme dan bukan hasil karya orang lain. 36 %

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian dari karya ilmiah dari hasil penelitian tersebut terdapat indikasi plagiarisme, saya *bersedia menerima sanksi* sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Mataram.

Demikain surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari siapapun dan untuk dipergunakan sebagai mana mestinya.

Dibuat di : Mataram

Pada tanggal : 12 maret 2020

Mengetahui,

Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT



Ilham ahmad
NIM. 413 13A 0006

Iskandar, S.Sos., M.A.
NIDN. 0802048904



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM

UPT. PERPUSTAKAAN

Jl. K.H.A. Dahlan No. 1 Mataram Nusa Tenggara Barat

Kotak Pos 108 Telp. 0370 - 633723 Fax. 0370-641906

Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : upt.perpusummat@gmail.com

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ilham ahmad
NIM : 4113 13A 0006
Tempat/Tgl Lahir : Maukeo 06 05 1993
Program Studi : Perencanaan wilayah dan kota
Fakultas : Teknik
No. Hp/Email : 085 205 827 914
Jenis Penelitian : ☒ Skripsi ☐ KTI ☐

Menyatakan bahwa demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Mataram hak menyimpan, mengalih-media/format, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Repository atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama *tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta* atas karya ilmiah saya berjudul:

kajian pengembangan infrastruktur dasar desa tertinggal
(studi kasus kec Maukeo kab uadakeo NTT)

Segala tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah ini menjadi tanggungjawab saya pribadi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada unsur paksaan dari pihak manapun.

Dibuat di : Mataram

Pada tanggal : 12 03 2020

Penulis



NIM. 4113 13A 0006

Mengetahui,

Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT

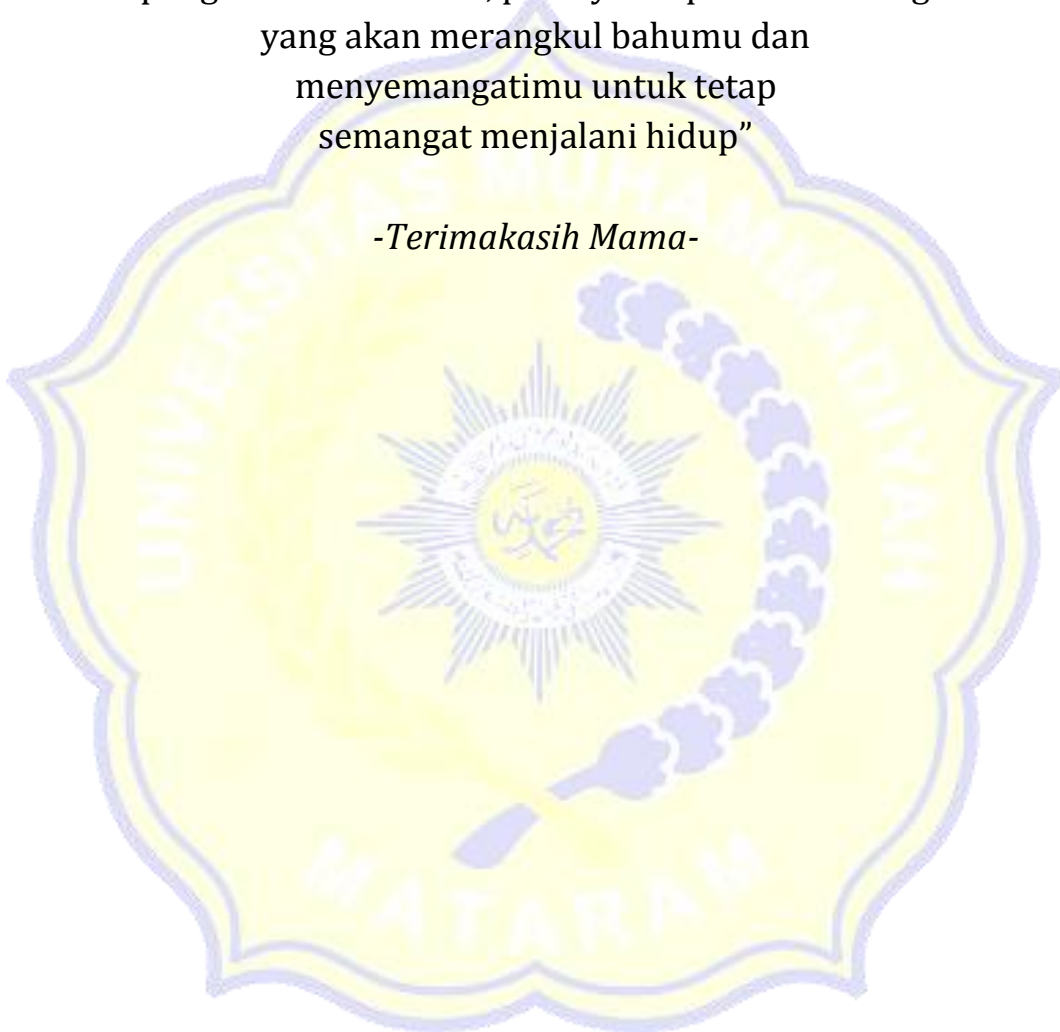
Iskandar, S.Sos. M.A.

NIDN. 0802048904

MOTTO

“seburuk apapun masa lalumu, sekotor apapun noda melekat,
manusia tetaplah berwujud manusia, bukan manusia sampah
atau apapun itu dan setiap orang mustahil tak ada punya
pengalaman terburuk, percayalah pasti ada orang
yang akan merangkul bahu dan
menyemangati untuk tetap
semangat menjalani hidup”

-Terimakasih Mama-



PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk orang-orang yang telah mendukung dan menyemangati saya. Tanpa dukungan, doa, dan dorongan yang telah kalian berikan kepada saya, mungkin saat ini saya belum dapat menyelesaikan tugas akhir/skripsi ini. Maka dari itu hasil karya tulis ini saya persembahkan untuk :

1. Ibu dan ayah yang tercinta. Ketika aku merasa lelah dan menyerah dengan hidupku kalian adalah orang pertama tempat aku mengadu dan mengeluh, dengan banyak cara juga kalian berdua mampu membuatku untuk bangkit dan bersemangat. Terimakasih atas doa yang kalian pinta, terimakasih telah memenuhi kebutuhanku selama ini dan maaf karena selalu menyusahkan kalian berdua. Ingin sekali rasanya membalas kebaikan yang telah kalian berikan, oleh karena itu saya akan melakukan yang terbaik untuk membahagiakan kalian ibu dan ayah tercinta. Pencapaian ini saya persembahkan istimewa untuk ibu (Maimuna Teri) dan ayah (Ahmad Meo Poi).
2. adikku tersaya (Hijra Ahmad). Terimakasih telah membuatku tersenyum dan menjadi penyemangatku.
3. Untuk teman-teman kelas PWK 13 yang satu kelas isinya cabul semua dan gilanya malampaui standar SNI. Banyak sekali kenangan dan pengalaman yang harusnya tidak akan kita lupakan. Terimakasih telah berbagi ilmu, dan saling membantu serta kerjasama dalam mengerjakan tugas.
4. Keluarga besar PWK UMMAT. Kalian adalah orang-orang hebat yang terus menginspirasi saya hingga mampu menjadi seperti saat ini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tugas Akhir ini dapat terselesaikan berkat bantuan dan dorongan baik moril maupun materil dari berbagai pihak, oleh karena itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih yang setulus-tulusnya kepada :

1. Dr. H. Arsyad Abd Gani, M.Pd selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Mataram.
2. Dr. Eng. M. Islamy Rusyda, ST., MT. selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Mataram.
3. Fariz Primadi Hirsan, ST.,MT., selaku Ketua Program Studi Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Mataram sekaligus dosen pembimbing I dalam penulisan Tugas Akhir ini.
4. Ardi Yuniarman, ST.,M.Sc., selaku Dosen Pembimbing II dalam penulisan Tugas Akhir ini.
5. Laylan Jauhari, ST.,M.URP., selaku dosen penguji dalam sidang Tugas Akhir.
6. Seluruh staf dan pegawai sekretariat Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Mataram.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penyusun panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, atas segala berkat, bimbingan dan karunia-Nya, sehingga penyusun Tugas Akhir dengan judul “*Kajian Pengembangan Infrastruktur Dasar di Desa Tertinggal (Studi Kasus Kecamatan Mauponggo Kabupaten Nagakeo)*” dapat terselesaikan. Tugas akhir ini merupakan salah satu persyaratan akademis yang wajib dibuat untuk menyelesaikan program S-1 pada jurusan Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Mataram.

Penulis menyadari bahwa penulisan Tugas Akhir ini masih banyak kekurangannya dan masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu pendapat dan saran yang membangun dari berbagai pihak sangat diharapkan untuk kelancaran penelitian dan penyempurnaan penulisan selanjutnya. Ucapan terima kasih yang tak terhingga disampaikan kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan penulisan Tugas akhir ini. Akhir kata semoga karya ini bisa bermanfaat bagi pembacanya.

Mataram, Februari 2020

Penulis,

ILHAM AHMAD
NIM : 41313A0006

ABSTRAK

Kecamatan Mauponggo berada di Pulau Flores, merupakan salah satu Kecamatan yang berada di Kabupaten Nagakeo Provisini NTT. Kabupaten Nagakeo yang merupakan Kabupaten baru terdiri dari 7 Kecamatan. Sehingga maksud dari tujuan penelitian ini akan mengidentifikasi kondisi infrastruktur di Kecamatan Mauponggo dan mengetahui strategi pengembangan infrastruktur dasar di Kecamatan Mauponggo dalam upaya menyetarakan kebutuhan dasar masyarakat. Adapun metode yang digunakan dalam kajian penelitian yakni, metode analisis deskriptif dengan pendekatan kualitatif, melalui sumber pengumpulan data primer dan sekunder. Analisis yang digunakan yakni analisis Deskriptif dan analisis SWOT. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa, kondisi infrastruktur yang kurang memadai berdampak pada lambatnya pertumbuhan ekonomi dan pergerakan penduduk, tingkat kebutuhan air pada tahun 2018 dari jumlah penduduk 22.565 jiwa, dengan asumsi 60 ltr/orang/hari maka total, kebutuhan air bersih di Kecamatan Mauponggo sebesar 1.353.900 liter per hari. Kebutuhan Listrik sudah memadai sampai ke pelosok desa yang terisolir, sedangkan dalam Strategi pengembangan infrastruktur dasar di Kecamatan Mauponggo dalam upaya menyetarakan kebutuhan dasar masyarakat, mengutamakan pembangunan sarana dan prasarana, mengoptimalkan pemanfaatan SDA , potensi sumber daya alam yang ada serta pemerdayaan kelembagan adat guna menunjang kesejahteraan masyarakat Kecamatan Mauponggo.

Kata Kunci: Desa, Insfrastruktur, Pengembangan, SDA, Tertinggal

ABSTRACT

Mauponggo subdistrict is located on Flores Island, is one of the subdistricts located in Nagakeo Regency NTT Province. Nagakeo Regency which is a new district consists of 7 subdistricts. So the purpose of this research will be to identify the condition of infrastructure in Mauponggo District and know the basic infrastructure development strategy in Mauponggo District in an effort to equalize the basic needs of the community. As for the method used in the research study that is, descriptive analysis method with a qualitative approach, through primary and secondary data collection sources. The analysis used is Descriptive analysis and SWOT analysis. The results of the study show that, inadequate infrastructure conditions have an impact on slow economic growth and population movement, the level of water needs in 2018 from a population of 22,565 people, assuming 60 ltr / person / day then total, clean water needs in Mauponggo District by 1,353,900 liters per day. Electricity needs are sufficient to reach isolated villages, while in the Strategy for basic infrastructure development in Mauponggo District in an effort to equalize the basic needs of the community, prioritize the development of facilities and infrastructure, optimize the use of natural resources, potential natural resources and customary institutional empowerment the people of Mauponggo District.

Keywords: Village, Infrastructure, Growth, SDA, Lef

MENGESAHKAN
SALINAN FOTO COPY SESUAI ASLINYA
MATARAM
KEPALA
LABORATORIUM BAHASA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM

Moh. Fauzi Bafadal, M.Pd

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	i
HALAMAN PENGESAHAN TIM PENGUJI	ii
LEMBAR PERNYATAAN	iii
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
UCAPAN TERIMA KASIH.....	viii
KATA PENGANTAR	ix
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR PETA	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	2
1.3. Tujuan	2
1.4. Manfaat	3
1.5. Ruang Lingkup	3
1.6. Sistematika Pembahasan	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	5
2.1. Terminologi Judul	5
2.2. Tinjauan Teori.....	6
2.2.1 Infrastruktur.....	6
2.2.2 Desa Tertinggal	17
2.3 Tinjauan Kebijakan	18
2.4 Penelitian Terdahulu	18
2.5 Kerangka Pikir	27
BAB III METODE PENELITIAN	28
3.1 Metode Penelitian	28

3.2	Metode Pengumpulan Data	29
3.3	Metode Ananlisi Data	30
3.4	Desain Survey	35
BAB IV	PEMBAHASAN	37
4.1	Kondisi Fisik Dasar Kecamatan Mauponggo	37
4.1.1	Letak Geografis.....	37
4.1.2	Topografi Dan Kelerengan.....	39
4.1.3	Geologi Dan Jenis Tanah	41
4.1.4	Klimatologi	41
4.1.5	Hidrologi	42
4.2	Kondisi Sosial Dan Kependudukan	44
4.3	Kondisi Perekonomian	45
4.3.1	Pertanian	45
4.3.2	Perikanan.....	46
4.3.3	Perkebunan.....	47
4.3.4	Perternakan.....	48
4.4	Kondisi Sarana Dan Prasarana.....	50
4.4.1	Kondisi Sarana	50
4.4.2	Kondisi Infrastruktur di Kecamatan Mauponggo.....	54
4.5	Analisis Kependudukan.....	64
4.5.1	Pertumbuhan Penduduk.....	65
4.5.2	Proyeksi Penduduk.....	66
4.6	Ananlisi Kondisi Dan Ketersediaan Prasarana Dan Sarana Perdesaan Di Kecamatan Mauponggo	68
4.6.1	Analisis Jaringan Jalan	68
4.6.2	Analisa Kondisi Fisik	69
4.6.3	Ananlisa Jaringan Air Minum	93
4.6.4	Ananlisis Jaringan Listrik.....	105
4.7	Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Terbatasnya Pengembangan Prasaran Dan Sarana Perdesaan.....	114
BAB V	PENUTUP.....	118
5.1	Kesimpulan	118
5.2	Saran	120
LAMPIRAN		

DAFTAR TABEL

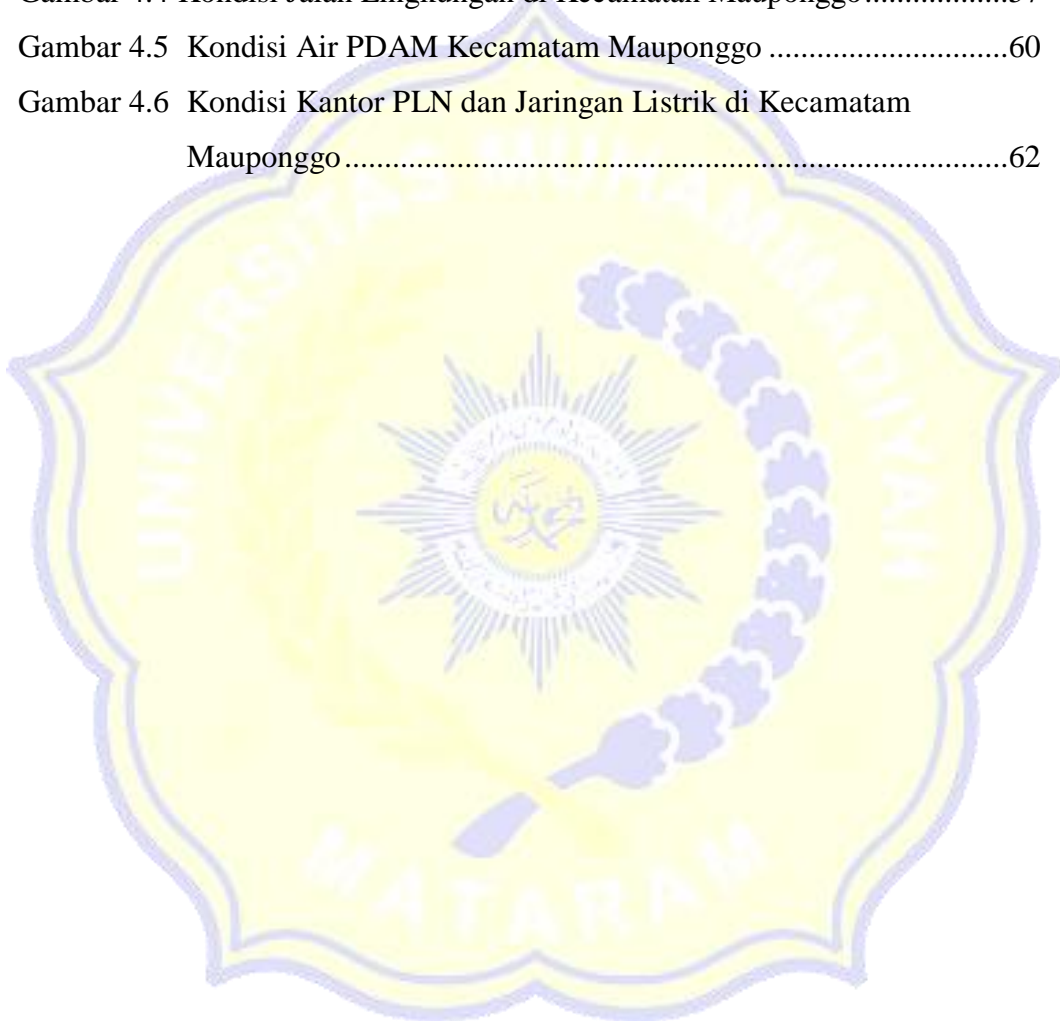
Tabel 2.1	Standar Pelayanan Jaringan Jalan.....	7
Tabel 2.2	Standar Pelayanan Kebutuhan Listrik	10
Tabel 2.3	Standar Pelayanan Air Minum	12
Tabel 2.4	Penelitian Terdahulu.....	19
Tabel 3.1	Desain Survey Kajian Pengembangan Infrastruktur	35
Tabel 4.1	Banyaknya Hari Curah Hujan Menurut Bulan di Kecamatan Mauponggo	41
Tabel 4.2	Banyaknya Rumah Tangga dan Penduduk menurut Desa/Kelurahan dan Jenis Kelamin.....	44
Table 4.3	Jenis Tanaman dan Luas Lahan Pertanian di Kecamatan Mauponggo	45
Tabel 4.4	Produksi Perikanan Laut Menurut Jenisnya di Kecamatan Mauponggo	46
Tabel 4.5	Populasi Tanaman Perkebunan yang Ada di Kecamatan Mauponggo	47
Tabel 4.6	Populasi Ternak Di Kecamatan Mauponggo.....	48
Tabel 4.7	Jumlah Sekolah Di Kecamatan Mauponggo	50
Tabel 4.8	Jumlah Fasilitas Peribadatan Di Kecamatan Mauponggo	53
Tabel 4.9	Kondisi Jalan Menurut Jenis Permukaan Di Kecamatan Mauponggo Tahun.....	55
Tabel 4.10.	Kondisi Jalan Di Kecamatan Mauponggo	55
Tabel 4.11	Ketersediaan Jalan Lingkungan Di Kecamatan Mauponggo	56
Tabel 4.12	Sumber Air Bersih Di Kecamatan Mauponggo.....	59
Tabel 4. 13	Jumlah Pelanggan Pengguna Listrik Pt Pln Di Kecamatan Mauponggo	61
Tabel 4.14	Jumlah Penduduk Kecamatan Mauponggo	65
Tabel 4.15	Pertumbuhan Jumlah Penduduk Kecamatan Mauponggo	66
Tabel 4.16	Poryeksi Penduduk Kecamatan Mauponggo	67
Tabel 4.17	Standar Pelayanan Jaringan Jalan.....	70

Tabel 4. 18	Ananlisis Kondisi Jalan Kecamatan Mauponggo	90
Tabel 4. 19	Kebutuhan Panjang Jalan Setapak Kecamatan Mauponggo.....	94
Tabel 4.20	Jumlah Pelanggan Pt Pln Di Kecamatan Mauponggo Tahun 2012 dan Tahun 2018	105
Tabel 4.21	Kebutuhan Listrik Kecamatan Mauponggo.....	107
Tabel 4.22	Swot Matriks.....	116



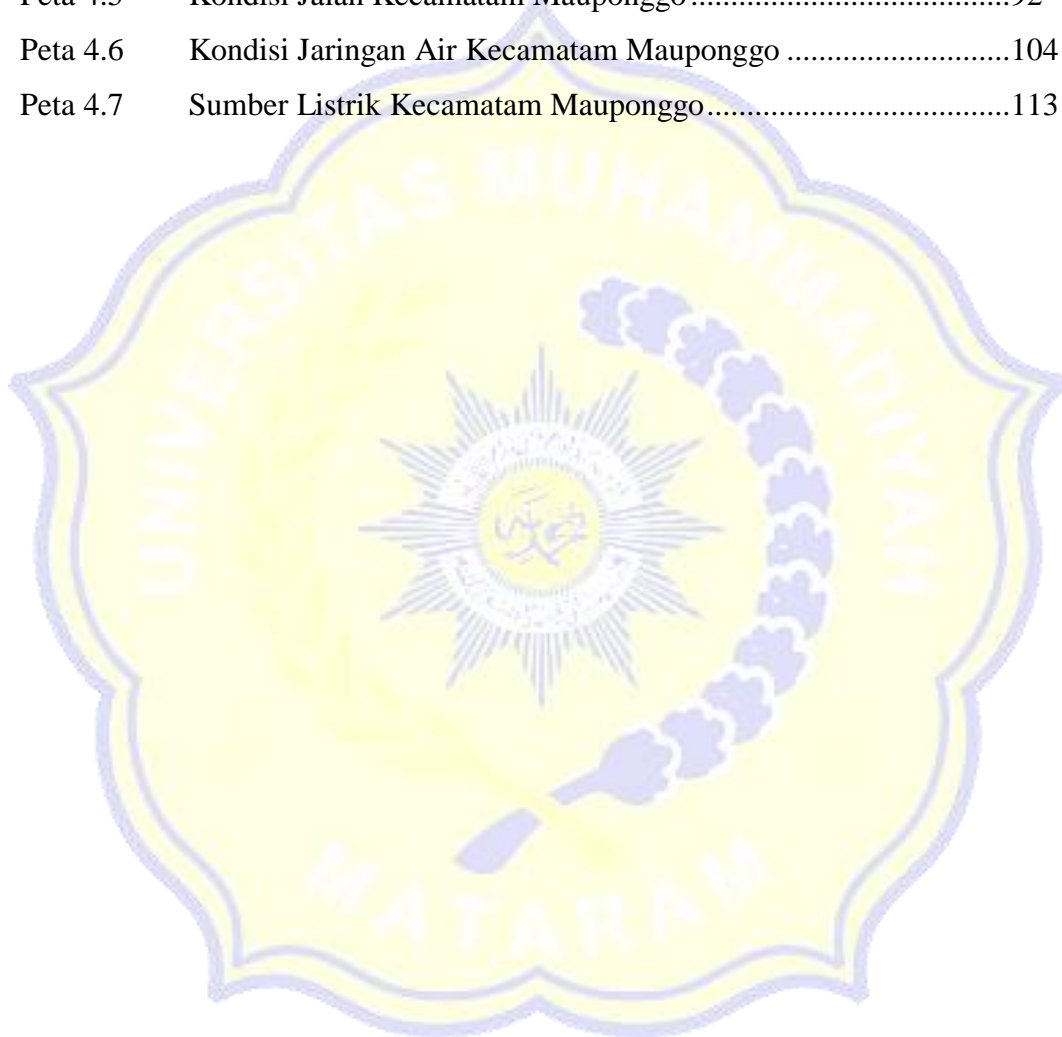
DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1	Analisi Swot	34
Gambar 4.1	Kondisi Topografi di Kecamatan Mauponggo	39
Gambar 4.2	Puskesmas dan Polindes Kecamatan Mauponggo	51
Gambar 4.3	Kondisi Jalan dan Jembatan yang rusak parah	55
Gambar 4.4	Kondisi Jalan Lingkungan di Kecamatan Mauponggo	57
Gambar 4.5	Kondisi Air PDAM Kecamatan Mauponggo	60
Gambar 4.6	Kondisi Kantor PLN dan Jaringan Listrik di Kecamatan Mauponggo	62



DAFTAR GAMBAR

Peta 4.1	Administrasi Kecamatan Mauponggo	38
Peta 4.2	Kondisi Topografi Kecamatan Mauponggo	40
Peta 4.3	Jaringan Jalan di Kecamatan Mauponggo	58
Peta 4.4	Jaringan Listrik	63
Peta 4.5	Kondisi Jalan Kecamatan Mauponggo	92
Peta 4.6	Kondisi Jaringan Air Kecamatan Mauponggo	104
Peta 4.7	Sumber Listrik Kecamatan Mauponggo	113



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan infrastruktur merupakan salah satu aspek penting dan vital untuk mempercepat proses pembangunan nasional maupun regional. Infrastruktur juga memegang peranan penting sebagai salah satu roda penggerak pertumbuhan ekonomi. Inilah yang menyebabkan pembangunan infrastruktur menjadi pondasi dari pembangunan ekonomi yang berkelanjutan. Bertambahnya infrastruktur dan perbaikannya oleh pemerintah diharapkan memacu pertumbuhan ekonomi (Suratno. 2010).

Infrastruktur merupakan suatu wadah untuk menopang kegiatan-kegiatan dalam satu ruang. Ketersediaan infrastruktur memberikan akses mudah bagi masyarakat terhadap sumber daya sehingga dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas dalam melakukan kegiatan sosial maupun ekonomi. Dengan meningkatnya efisiensi otomatis secara tidak langsung meningkatkan perkembangan ekonomi dalam suatu wilayah. Sehingga menjadi sangat penting peran infrastruktur dalam perkembangan ekonomi (Mankiw, 2003).

Perlunya percepatan pembangunan ekonomi pada suatu wilayah untuk pemerataan daerah tertinggal, salah satunya yaitu dengan pengembangan infrastruktur pada wilayah tersebut. Pengembangan infrastruktur dasar terus dibangun oleh pemerintah untuk pemerataan desa-desa tertinggal dan terpencil. Infrastruktur tersebut terbagi menjadi dua, yakni pelayanan dasar seperti listrik dan air bersih/sanitasi, serta konektivitas (Jalan dan Jembatan).

Kecamatan Mauponggo ditetapkan sebagai kawasan daerah tertinggal Berdasarkan Peraturan Pemerintah No.78 Tahun 2014. Hal tersebut dilihat dari kondisi jalan yang sebagian besarnya dalam kondisi rusak, ketersediaan sumber air yang sangat kurang, dan masyarakat yang masih menggunakan energi listrik yang sangat terbatas, tentunya sangat mempengaruhi keberlangsungan kegiatan masyarakat di wilayah ini.

Berdasarkan hal tersebut dan dalam rangka mendukung pengembangan dan perkembangan infrastruktur di Kecamatan Mauponggo dan Kabupaten Nagekeo maka dilakukan penelitian yang mengkaji pengembangan infrastruktur dasar di desa tertinggal di Kecamatan Mauponggo Kabupaten Nagekeo.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kondisi infrastruktur di kecamatan mauponggo saat ini?
2. Bagaimana strategi pengembangan infrastruktur dasar di kecamatan Mauponggo dalam upaya menyetarakan kebutuhan dasar masyarakat?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengidentifikasi kondisi infrastruktur di Kecamatan Mauponggo.
- b. Untuk mengetahui strategi pengembangan infrastruktur dasar di Kecamatan Mauponggo dalam upaya menyetarakan kebutuhan dasar masyarakat.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat praktis

Hasil penelitian dapat menjadi salah satu sumber informasi Pemerintah Daerah Kabupaten Nagekeo dalam menentukan arah kebijakan dalam pembangunan infrastruktur dasar Kecamatan Mauponggo

2. Manfaat pada ilmu pengetahuan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu bahan bacaan yang dapat memperkaya khasanah ilmu pengetahuan dan diharapkan mampu mendorong perkembangan penelitian selanjutnya.

3. Manfaat bagi peneliti

Penelitian ini merupakan proses belajar dan pengalaman yang sangat berarti bagi peneliti dalam memperluas wawasan dan penerapan ilmu pengetahuan di masyarakat.

4. Manfaat pada masyarakat

Dengan adanya penelitian ini diharapkan masyarakat dapat menyadari pentingnya pengetahuan terhadap kebutuhan dan pembangunan prasarana dan sarana perdesaan.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini hanya dibatasi pada identifikasi dan analisis pengembangan Infrastruktur dasar dalam mendukung pembangunan desa tertinggal di Kecamatan Mauponggo Kabupaten Nagekeo. Menurut Peraturan Presiden RI Nomor 38 Tahun 2015, jenis infrastruktur ekonomi dan sosial mencakup:

1. Infrastruktur Transportasi;
2. Infrastruktur Jalan;
3. Infrastruktur Sumber Daya Air dan Irigasi;
4. Infrastruktur Air Minum;
5. Infrastruktur sistem pengelolaan air limbah terpusat;
6. Infrastruktur sistem pengelolaan persampahan;
7. Infrastruktur telekomunikasi dan informatika;
8. Infrastruktur ketenagalistrikan;
9. Infrastruktur Konservasi energi; dan
10. Infrastruktur fasilitas perkotaan, dll.

Pembatasan masalah ini mengandung konsep bahwa yang dimaksud dengan infrastruktur dasar adalah jaringan jalan, jaringan air bersih dan jaringan listrik. Adapun ketiga infrastruktur dasar diatas dipilih berdasarkan kondisi riil di lapangan, yang dimana untuk pengembangan infrastruktur di Kecamatan Mauponggo Kabupaten Nagekeo masih belum memadai dalam upaya untuk pembangunan ekonomi wilayah.

1.6 Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan yang digunakan dalam penulisan ini adalah meliputi:

1. BAB I PENDAHULUAN.

Pada bab ini menguraikan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian dan sistematika pembahasan itu sendiri.

2. BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Menguraikan tentang tinjauan pustaka yang berisi tentang landasan teori yang menjadi dasar dalam penelitian ini. Bab ini juga menguraikan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan Pengembangan Infrastruktur di desa tertinggal, selain itu juga terdapat kerangka pemikiran dari penelitian ini.

3. BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Menguraikan metodologi penelitian meliputi definisi operasional, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, serta metode analisis.

4. BAB IV PEMBAHASAN

Bab ini berisikan letak geografis dan batas administrasi, kondisi fisik dasar, kependudukan, serta kondisi sarana dan prasarana, pada bab ini juga berisikan tentang analisis kebutuhan infrastruktur dasar meliputi listrik, air, dan jalan. Kemudian dilanjutkan dengan analisis SWOT, untuk menentukan strategi pengembangan dan menentukan rencana prioritas.

5. BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berisi hasil kesimpulan dari penelitian, memuat rekomendasi terhadap permasalahan yang diangkat serta memuat saran yang dapat dipakai untuk penelitian selanjutnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Terminologi Judul

1. Kajian

Istilah kajian atau pengkajian, yang digunakan dalam penulisan ini mengarah pada pengertian penelaahan, penyelidikan. Pengkajian terhadap prosa atau karya fiksi berarti penyelidikan, atau mengkaji, menelaah, menyelidiki karya fiksi tersebut. Pada umumnya kegiatan itu disertai oleh kerja analisis. Istilah analisis, mengacu pada pengertian mengurai karya itu atas unsur-unsur pembentuknya tersebut yaitu unsur-unsur intrinsik nya (Nurgiyantoro, 2007).

2. Pengembangan

Pengembangan terkait wilayah yang dikembangkan oleh Hirschman dan Myrdal (Syamsul, 2005). Pengembangan wilayah merupakan proses perumusan dan pengimplementasian tujuan-tujuan pembangunan. Pembangunan wilayah pada dasarnya dilakukan dengan menggunakan sumber daya alam secara optimal melalui pengembangan ekonomi local yaitu berdasarkan kepada kegiatan ekonomi dasar yang terjadi pada suatu wilayah.

3. Infrastruktur dasar

Menurut American Public Works Association (Stone, 1974 Dalam (Kodotie, 2005), adalah fasilitas-fasilitas fisik yang dikembangkan atau dibutuhkan oleh agen-agen publik untuk fungsi-fungsi pemerintahan dalam penyediaan air, tenaga listrik, pembuangan limbah, transportasi dan pelayanan-pelayanan similar untuk memfasilitasi tujuan-tujuan sosial dan ekonomi. Jadi infrastruktur merupakan sistem fisik yang dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan dasar manusia dalam lingkup sosial dan ekonomi.

4. Desa Tertinggal

Desa tertinggal adalah kawasan perdesaan yang terisolasi dari pusat pertumbuhan daerah lain akibat tidak memiliki atau kekurangan Sarana infrastruktur perhubungan, sehingga menghambat pertumbuhan/ perkembangan kawasan, (Bappenas :2016).

2.2 Tinjauan Teori

2.2.1 Infrastruktur

Menurut (Nuritasari, 2013) menyebutkan bahwa infrastruktur (jalan, air, dan listrik) berpengaruh dan berhubungan positif secara bersama-sama terhadap PDRB (Produk Domestik Regional Bruto). Peningkatan PDRB mampu mendorong peningkatan akan infrastruktur (jalan, air, listrik). Terlihat dari hubungan yang positif antara infrastruktur dengan PDRB. Dalam kegiatan produksi terutama dalam kegiatan sehari-hari, energi listrik, air minum, serta jalan mempunyai peranan penting bagi kehidupan di masyarakat. Oleh karena itu peningkatan produktivitas ekonomi dipengaruhi oleh pasokan energi listrik, pasokan air minum, serta jalan sebagai konektivitas. Dalam konteks industri peran energi listrik sangat vital karena mampu meningkatkan produktivitas dimana pada akhirnya akan berpengaruh pada meningkatnya kinerja ekonomi secara keseluruhan.

Proses pertumbuhan ekonomi wilayah bersifat kompleks dan terkait dengan berbagai aspek analisis lainnya dalam suatu wilayah. Secara umum fokus kajiannya berkisar di seputar analisis teoritis mengenai proses dan faktor-faktor yang mendorong terjadinya pertumbuhan ekonomi wilayah dan perdebatan mengenai apakah proses pertumbuhan ekonomi wilayah akan menuju pada kondisi yang semakin berimbang (*konvergen*) atau semakin timpang (*divergen*), serta penjelasan tentang bagaimana keterlibatan pemerintah dalam proses pertumbuhan tersebut, salah satunya ialah pengembangan infrastruktur dasar di daerah tertinggal.

1. Deskripsi Tentang Pengembangan Infrastruktur

a. Jalan

Jalan merupakan jalur yang direncanakan atau digunakan untuk lalu lintas kendaraan. Prasarana dasar yang utama bagi berfungsinya suatu lingkungan permukiman yaitu jaringan jalan untuk mobilitas manusia dan angkutan barang, serta untuk menciptakan ruang dan bangunan yang teratur. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel standar pelayanan jaringan jalan di bawah ini:

Tabel 2.1 Standar Pelayanan Jaringan Jalan

No.	Bidang Pelayanan	Indikator	Standar Pelayanan			Keterangan
			Kuantitas		Kualitas	
			Cakupan	Tingkat Pelayanan		
1.	Jalan	<ul style="list-style-type: none">• Panjang jalan/jumlah penduduk• Kecepatan rata-rata• Luas jalan/luas kota	<ul style="list-style-type: none">• Panjang jalan 0,6 km/1.000 penduduk• Ratio luas jalan 5% dari luas wilayah.	Kecepatan rata-rata 15 s.d 20 km/jam.	Akses ke semua bagian kota dengan mudah	Untuk daerah yang prasarana transportasi sebagian menggunakan angkutan sungai, dapat diperhitungkan secara tersendiri

Sumber : Keputusan Menteri Permukiman dan Prasarana wilayah No. 534/KPT/M/2001

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 38 Tahun 2004 Tentang Jalan. Infrastruktur jalan diklasifikasikan berdasarkan peran, pengelompokan, dan bagian jalan.

1) Peran Jalan

- a) Jalan sebagai bagian prasarana transportasi mempunyai peran penting dalam bidang ekonomi, sosial budaya, lingkungan hidup, politik, pertahanan dan keamanan, serta dipergunakan untuk sebesar-besar kemakmuran rakyat.
- b) Jalan sebagai prasarana distribusi barang dan jasa merupakan urat nadi kehidupan masyarakat, bangsa, dan negara.
- c) Jalan yang merupakan satu kesatuan sistem jaringan jalan menghubungkan dan mengikat seluruh wilayah Republik Indonesia.

2) Pengelompokan Jalan

- a) Jalan umum menurut fungsinya dikelompokkan ke dalam jalan arteri, jalan kolektor, jalan lokal, dan jalan lingkungan.
- b) Jalan arteri sebagaimana dimaksud pada ayat (1) merupakan jalan umum yang berfungsi melayani angkutan utama dengan ciri perjalanan jarak jauh, kecepatan rata-rata tinggi, dan jumlah jalan masuk dibatasi secara berdaya guna.
- c) Jalan kolektor sebagaimana dimaksud pada ayat (1) merupakan jalan umum yang berfungsi melayani angkutan pengumpul atau pembagi dengan ciri perjalanan jarak sedang, kecepatan rata-rata sedang, dan jumlah jalan masuk dibatasi.

- d) Jalan lokal sebagaimana dimaksud pada ayat (1) merupakan jalan umum yang berfungsi melayani angkutan setempat dengan ciri perjalanan jarak dekat, kecepatan rata-rata rendah, dan jumlah jalan masuk tidak dibatasi.
- e) Jalan lingkungan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) merupakan jalan umum yang berfungsi melayani angkutan lingkungan dengan ciri perjalanan jarak dekat, dan kecepatan rata-rata rendah.

3) Bagian-bagian Jalan

- a) Bagian-bagian jalan meliputi ruang manfaat jalan, ruang milik jalan, dan ruang pengawasan jalan.
- b) Ruang manfaat jalan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) meliputi badan jalan, saluran tepi jalan, dan ambang pengaman nya.
- c) Ruang milik jalan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) meliputi ruang manfaat jalan dan se jalur tanah tertentu di luar ruang manfaat jalan.
- d) Ruang pengawasan jalan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) merupakan ruang tertentu di luar ruang milik jalan yang ada di bawah pengawasan penyelenggara jalan.

b. Listrik

Standar kebutuhan listrik tersebut dimana berdasarkan pada Kimpraswil (SK Menteri Permukiman dan Prasarana No. 534/KPTS/M/2001 Tentang Pedoman Standar Pelayanan Mimi al Bidang Penataan Ruang, Perumahan dan Permukiman dan Pekerjaan Umum) dengan ketentuan sebagai berikut:

- Rumah tangga kapling besar: 1300 watt
- Rumah tangga kapling sedang: 900 watt
- Rumah tangga kapling kecil: 450 watt

- Perdagangan dan jasa: 10% dari kebutuhan rumah tangga
- Fasilitas sosial: 10% dari kebutuhan rumah tangga
- Penerangan jalan: 40% dari kebutuhan rumah tangga
- Industri: 25% dari kebutuhan rumah tangga
- Kehilangan daya: 10% dari kebutuhan rumah tangga

Sedangkan untuk kebutuhan listrik rumah tangga diperhitungkan penggunaannya adalah 150 VA/jiwa atau 0,15 KVA/Jiwa. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel standar kebutuhan listrik berdasarkan pada Kimpraswil (SK Menteri Permukiman dan Prasarana No. 534/KPTS/M/2001) di bawah ini:

Tabel 2.2 Standar Pelayanan Kebutuhan Listrik

No	Golongan Tarif	Peruntukkan	Sistem Tegangan	Batas Daya
1	S-1	Pemakai sangat kecil	TR	220 VA
2	S-2	Badan sosial kecil s/d sedang	TR	250 VA s/d 200 kVA
3	S-3	Badan sosial besar	TM	Di atas 200 kVA
4	R-1	Rumah tangga kecil	TR	250 VA s/d 2200 VA
5	R-2	Rumah tangga menengah	TR	Di atas 2200 VA s/d 6600 VA
6	R-3	Rumah tangga besar	TR	Di atas 6600 VA
7	B-1	Bisnis Kecil	TR	250 VA s/d 2200 VA
8	B-2	Bisnis menengah	TR	Di atas 2200

				VA s/d 200 kVA
9	B-3	Bisnis besar	TM	Di atas 200 kVA
10	I-1	Industri kecil/rumah tangga	TR	450 VA s/d 14 kVA
11	I-2	Industri sedang	TR	Diatas 14 kVA s/d 200 kVA
12	I-3	Industri menengah	TM	Di atas 200 kVA
13	I-4	Industri besar	TT	30.000 kVA keatas
14	P-1	Gedung pemerintahan kecil, sedang	TR	250 VA s/d s/d 200 kVA
15	P-2	Gedung pemerintahan besar	TM	Di atas 200 kVA
16	P-3	Penerangan jalan umum	TR	250 VA s/d s/d 200 kVA
17	T	Traksi/Persero PT. Kereta Api Indonesia	TM	Di atas 200 kVA
18	C	Curah/Pemegang izin usaha ketenagalistrikan untuk kepentingan umum	TM	Di atas 200 kVA
19	M	Multiguna, pelayanan dengan kualitas khusus tidak termasuk dalam ketentuan S,R,B,I,P	TR, TM, TT	-

Sumber : Keputusan Menteri Permukiman dan Prasarana wilayah No. 534/KPT/M/2001

c. Air Minum

Jaringan air minum berdasarkan pada Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 23 Tahun 2006 tentang Pedoman Teknis dan Tata Cara Pengaturan Tarif Air Minum pada Perusahaan Daerah Air Minum BAB I ketentuan umum Pasal 1 ayat 8 menyatakan bahwa: “Standar Kebutuhan Pokok Air Minum adalah kebutuhan air sebesar 10 meter kubik/kepala keluarga/bulan atau 60 liter/orang/hari, atau sebesar satuan volume lainnya yang ditetapkan lebih lanjut oleh Menteri yang menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang sumber daya air”. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 2.3 Standar Pelayanan Air Minum

Kategori Kota	Keterangan	Jumlah Penduduk (Orang)	Kebutuhan Air Minum (litr/hari/Orang)
1	Kota Metropolitan	Diatas 1 Juta	190
2	Kota Besar	500.000 s/d 1 Juta	170
3	Kota Sedang	100.000 s/d 500.000	150
4	Kota Kecil	20.000 s/d 100.000	130
5	Desa	10.000 s/d 100.000	100
6	Desa Kecil	3.000 s/d 10.000	60

Sumber : Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 23 Tahun 2006 tentang Pedoman Teknis dan Tata Cara Pengaturan Tarif Air Minum

2. Teori Pengembangan Infrastruktur

a. Teori Tahapan Pembangunan dan Penyediaan Infrastruktur

Dinamika historis proses pembangunan dikemukakan pertama kali oleh (Rostow, 1996) yang membagi pertumbuhan ekonomi ke dalam lima tahapan yaitu masyarakat tradisional, prasyarat lepas landas, lepas landas, masa kedewasaan dan masa konsumsi masal. Pada perkembangan terakhir, teori ini lebih menekankan pada pola perubahan struktural secara sequence yang relevan dengan proses pembangunan territorial pada semua tingkatan perekonomian, nasional, regional atau lokal. (Capello, 2007) telah mengidentifikasi tahapan proses pembangunan infrastruktur sebagai berikut:

- 1) Autarki, yaitu tahap awal proses pembangunan dimana aktivitas perekonomian lokal masih bersifat self-sufficient dalam sistem subsisten.
- 2) Spesialisasi, yaitu tahap pembangunan yang dicirikan oleh pengembangan infrastruktur transportasi yang memungkinkan meningkatnya perdagangan barang-barang pertanian dan perekonomian lokal yang berspesialisasi dalam produksi barang-barang primer.
- 3) Transformasi perekonomian lokal dari aktivitas pertanian ke industri sebagai hasil dari peningkatan processing produk-produk primer (pertanian dan pertambangan) sejalan dengan pertumbuhan populasi yang mendorong berkembangnya sektor jasa konstruksi bangunan.
- 4) Diversifikasi aktifitas manufaktur karena meningkatkan permintaan barang-barang intermedia, pertumbuhan pendapatan, dan konsekuensi dari munculnya sektor-sektor baru untuk memenuhi kebutuhan konsumsi sebagai akibat tumbuh dan meningkatnya populasi secara terdisversifikasi.

5) Tersierisasi, yaitu meluasnya aktivitas tersier dalam merespon pertumbuhan yang sedang terjadi ke sistem industri yang lebih maju.

Pada kasus negara sedang berkembang, teori ini menekankan pentingnya pertumbuhan simultan pada berbagai sektor dan pembangunan infrastruktur dalam suatu proses pembangunan yang berimbang (*balanced development*) di segala bidang.

Dilihat dari fungsinya, infrastruktur merupakan penunjang kegiatan sektor-sektor lainnya dan membantu pencapaian pengalokasian sumber-sumber ekonomi secara efisien untuk menghasilkan *output* yang optimal di sisi penawaran. Menurut penganut teori pembangunan berimbang, hal ini membutuhkan penyediaan *overhead social capital* dan *overhead economic capital* atau infrastruktur untuk mendorong pertumbuhan sektor-sektor ekonomi secara bersamaan. Pertumbuhan ekonomi secara serentak akan memperluas kesempatan kerja dan menciptakan sumber pendapatan serta meningkatkan permintaan berbagai barang dan jasa yang dihasilkan setiap sektor, sehingga terbentuklah ke berimbangan sisi penawaran dan permintaan (Jhingan, 2003).

Kebutuhan penyediaan infrastruktur sangat bergantung pada tahapan yang dicapai oleh proses pembangunan. Pada tahap awal proses pembangunan, peran jasa infrastruktur sebagai “*the promoting sector*” lebih menonjol daripada perannya sebagai “*the servicing sector*”. Sebagai sektor pendorong sektor lainnya, infrastruktur selalu dibangun mendahului pembangunan sektor-sektor lainnya.

b. Ketimpangan Antar Wilayah

Keseluruhan teori diatas telah menjelaskan proses pembangunan pada tingkat wilayah dengan penekanan peran

yang dimainkan oleh sektor-sektor atau industri tertentu dan pola arus alokasi faktor-faktor produksi antar sektor dan antar wilayah. Proses tahapan pembangunan yang berlangsung dapat mendorong ekualisasi atau konvergensi antar wilayah menurut pandangan neoklasik, tetapi keadaan sebaliknya akan terjadi berdasarkan pandangan neo-Keynesian. telah menjabarkan lebih jauh proses pertumbuhan dan pola disparitas antar wilayah dalam suatu negara. Menurut pandangan (Williamson, 1965), pertumbuhan dan tidak selalu terjadi secara merata pada semua wilayah seperti halnya yang dikemukakan oleh Perroux dengan teori kutub pertumbuhannya.

Meluasnya ketimpangan antara wilayah kuat dan lemah dalam fase awal pembangunan bersumber dari keberadaan efek *crowding-out* antara wilayah kuat dan wilayah lemah dalam bentuk:

- 1) Emigrasi tenaga kerja skill dari wilayah yang relatif lebih lemah ke wilayah yang lebih kuat.
- 2) Arus masuk kapital ke wilayah kaya karena permintaan yang lebih tinggi, ketersediaan infrastruktur yang lebih baik, ketersediaan pelayanan dan potensi pasar, dan kondisi lingkungan yang lebih baik bagi perusahaan.
- 3) Alokasi investasi publik yang lebih besar ke wilayah kuat dalam merespon permintaan potensial dan aktual, dan
- 4) Keterbatasan perdagangan sumberdaya antar wilayah sehingga pada tahap awal, perkembangan yang terjadi di wilayah kaya tidak menghasilkan efek sepenuhnya terhadap wilayah miskin.

3. Kajian Pengembangan Infrastruktur Dasar Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Pembangunan prasarana infrastruktur di Indonesia telah berlangsung cukup lama dan investasi yang dikeluarkan sudah

sangat besar. Namun masih banyak masalah yang dialami negara kita khususnya mengenai perencanaan yang lemah, kuantitas yang belum mencukupi, dan kualitas yang rendah. Anggaran infrastruktur setiap tahun mengalami peningkatan, akan tetapi penelitian dari laporan World Economic Forum menunjukkan peringkat kualitas infrastruktur di Indonesia masih tergolong rendah. Pentingnya pembangunan fasilitas sarana dan prasarana infrastruktur ini seperti yang dinyatakan oleh (Ghosh, 2005) bahwa kendala yang dihadapi daerah-daerah maupun negara-negara lebih kepada persoalan ekonomi yaitu bagaimana memastikan baiknya infrastruktur supaya lebih bermanfaat.

Berdasarkan sejarah perjalanan pembangunan ekonomi di Indonesia, infrastruktur ditempatkan sebagai sektor vital dalam proses mencapai pertumbuhan ekonomi yang tinggi. Untuk mencapai proses itu dibutuhkan kerja keras agar pembangunan infrastruktur selalu meningkat tiap tahunnya.

Dampak dari kekurangan infrastruktur serta kualitasnya yang rendah menyebabkan terhambatnya pertumbuhan ekonomi dan tenaga kerja. Sehingga pada akhirnya banyak perusahaan akan keluar dari bisnis atau membatalkan ekspansi nya. Karena itulah infrastruktur sangat berperan dalam proses produksi dan merupakan prakondisi yang sangat diperlukan untuk menarik akumulasi modal sektor swasta.

Pentingnya infrastruktur dalam pertumbuhan ekonomi menjadi perdebatan di kalangan ekonom bahkan ketersediaan infrastruktur merupakan salah satu hal yang dibutuhkan untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang diharapkan. Salah satu faktanya adalah sebelum krisis ekonomi pada tahun 1997, Indonesia mengalokasikan sekitar 6 persen dari PBB untuk infrastruktur dan angka tersebut turun menjadi 2 persen saja dan sangat berdampak pada pertumbuhan ekonomi Indonesia (SPB, 2006).

Tidak dapat dipungkiri jalan, listrik, dan air merupakan kunci dari tujuan pembangunan ekonomi. Hal ini didasari oleh banyaknya prasarana infrastruktur yang selalu bertambah. Bertambahnya infrastruktur ini berarti pertumbuhan ekonomi juga selalu bertambah. Jalan, listrik, telepon dan air sangat berperan penting dalam proses produksi dan merupakan prakondisi yang sangat diperlukan untuk menarik akumulasi modal sektor swasta. Oleh karena itu, perekonomian harus selalu mampu memproduksi lebih banyak barang dan jasa untuk memenuhi keinginan dan kebutuhan tersebut. Usaha untuk menciptakan pemerataan ekonomi (*economic stability*) melalui redistribusi pendapatan (*income redistribution*) akan lebih mudah dicapai dalam periode pertumbuhan ekonomi yang tinggi.

2.2.2 Desa Tertinggal

Daerah tertinggal adalah sebagai daerah kabupaten yang masyarakat serta wilayahnya relatif kurang berkembang dibandingkan dengan daerah lain dalam skala nasional (Muhtar, 2011). Daerah tertinggal adalah daerah kabupaten yang relatif kurang berkembang dibandingkan daerah lain dalam skala nasional, dan berpenduduk yang relatif tertinggal (Bappenas, 2016). Sedangkan menurut Kepmen PDS Nomor 1 tahun 2005 Tentang Strategis Nasional Pembangunan Daerah Tertinggal didefinisikan sebagai daerah kabupaten yang masyarakat serta wilayah relatif kurang berkembang dibandingkan dengan daerah lain dalam skala Nasional.

Menurut R Bandyopadhyay dan S. data (1989) menyatakan bahwa salah satu karakteristik fungsi dan fasilitas yang dimiliki kawasan perkotaan, serta produktifitas hasil pertanian yang rendah. Berdasarkan pernyataan tersebut, maka di kenal istilah desa tertinggal.

Desa tertinggal adalah kawasan perdesaan yang terisolasi dari pusat pertumbuhan/daerah lain akibat tidak memiliki atau kekurangan

sarana dan prasarana (infrastruktur) sebagai penghubung, sehingga menghambat pertumbuhan/perkembangan kawasan.

2.3 Tinjauan Kebijakan

1. Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 23 Tahun 2006 Tentang Pedoman Teknis dan Tata Cara Pengaturan Tarif Air Minum.
2. Keputusan Menteri Permukiman dan Prasarana Wilayah No. 534/KPT/M/2001.
3. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 38 Tahun 2004 Tentang Jalan.
4. PDS Nomor 1 Tahun 2005 Tentang Strategis Nasional Pembangunan Daerah Tertinggal.

2.4 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu ini menjadi salah satu acuan penulis dalam melakukan penelitian sehingga penulis dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Berikut merupakan penelitian terdahulu berupa beberapa jurnal terkait dengan penelitian yang dilakukan penulis.

Tabel 2.4 Penelitian Terdahulu

No	Data Peneliti	Tujuan Penelitian	Variabel	Metode Analisis	Kesimpulan
1	Ike Mars lawati, Heri Azwa syah, Ferry juni ardi (2010) Pengembangan Potensi Wilayah Terhadap Aksesibilitas Infrastruktur Dasar Dengan Metode Irap” (<i>Integrated Rural Accessibility Planning</i>) Jurnal Teknik Sipil Universitas	<ul style="list-style-type: none"> • Mengidentifikasi berbagai infrastruktur yang ada di Desa Melapih sebagai fasilitas pemenuhan kebutuhan barang dan jasa bagi masyarakat setempat. • Menentukan skala prioritas penanganan infrastruktur berdasarkan tingkat aksesibilitas. • Menentukan strategi penanganan infrastruktur yang ada di Desa Melapih sebagai upaya memperbaiki 	<ul style="list-style-type: none"> • Akses Terhadap Sektor Sumber Air Bersih • Akses Terhadap Sektor Pendidikan • Akses Terhadap Sektor Kesehatan • Akses Terhadap Sektor Produksi Pertanian • Akses Terhadap Sektor Produksi Perkebunan • Akses Terhadap Sektor Pasar • Akses Terhadap Sektor Pemukiman (Pedesaan) • Akses Terhadap Sumber Tenaga Listrik 	Analisa aksesibilitas dalam studi ini bertujuan untuk menentukan prioritas penanganan masalah aksesibilitas pada desa – desa yang ditinjau. Komponen yang diperlukan dalam analisa ini adalah indikator aksesibilitas yang terdiri dari nilai indikator dan bobot indikator dari atau rata-rata kepadatan	Prioritas peningkatan aksesibilitas untuk Desa Melapih antara lain sektor air bersih dengan nilai 11,248 sektor pasar dengan nilai 10,770 sektor pertanian 7,877 sektor kesehatan 6,923 sektor perkebunan 6,743 sektor pemukiman 5,238 sektor perikanan 4,540 sektor pendidikan 4,490 sektor komunikasi 4,052 dan sektor tenaga listrik 3,148.

No	Data Peneliti	Tujuan Penelitian	Variabel	Metode Analisis	Kesimpulan
	Tanjungpura.	aksesibilitas masyarakat setempat terhadap kebutuhan barang dan jasa.	<ul style="list-style-type: none"> • Akses Terhadap Fasilitas Sektor Komunikasi • Akses Terhadap Produksi Sektor Perikanan 	penduduk per km ² adalah 14,53 km ² .	
2	Inshianeri Sarfin, S.Nurlaily Kadarini, Heri Azwansyah (2013) dengan judul Skala Prioritas Dan Kebutuhan Infrastruktur Di Desa Gresik	<ul style="list-style-type: none"> • Menentukan profil aksesibilitas infrastruktur Desa Gresik • Menganalisa nilai aksesibilitas pada tingkat Desa Gresik dengan menggunakan metode IRAP. • Menentukan sektor 	<ul style="list-style-type: none"> • Topografi lahan berupa kemiringan lereng. • Keadaan geologis berupa tingkat pelapukan batuan. • Keadaan Tanah, meliputi: Kedalaman efektif tanah, Solum tanah, Tekstur tanah, dan Permeabilitas 	Perhitungan nilai aksesibilitas tiap sektor dilakukan dengan tujuan untuk menentukan prioritas peningkatan di tingkat dusun, desa maupun kecamatan. Untuk tiap - tiap sektor yang ditinjau	1. Dalam merencanakan prioritas peningkatan aksesibilitas harus mempertimbangkan faktor – faktor penting yang sangat dibutuhkan masyarakat antara lain : sumber air bersih, pertanian/perkebunan, pendidikan, kesehatan,

No	Data Peneliti	Tujuan Penelitian	Variabel	Metode Analisis	Kesimpulan
	Kecamatan Jagoi Babang Kabupaten Bengkayang , Jurnal Teknik Sipil Universitas Tanjungpura.	untuk mendapatkan penanganan perbaikan aksesibilitas sesuai dengan Standar Pelayanan Minimum (SPM)	tanah. <ul style="list-style-type: none"> • Keadaan iklim berupa curah hujan. • Kerapatan vegetasi, • Aktivitas manusia berupa penggunaan lahan 	antara lain: sumber air bersih, kesehatan, pendidikan, pertanian/perkebunan, pemukiman, perkantoran, industri, pasar, komunikasi, sumber tenaga listrik, dan kamtibmas. Semakin besar nilai indikator maupun bobot indikator berarti semakin besar pula nilai aksesibilitas nya dan berarti semakin sulit penduduk untuk	pemukiman, perkantoran, kamtibmas, sumber tenaga listrik, pasar, industri dan komunikasi. 2. Hasil analisa nilai aksesibilitas tiap sektor untuk Desa Gresik adalah Sektor Sumber Tenaga Listrik merupakan prioritas di desa tersebut dengan nilai aksesibilitas 15,756. Sementara prioritas kedua dan ketiga ditempati Sektor Pendidikan dan Sektor

No	Data Peneliti	Tujuan Penelitian	Variabel	Metode Analisis	Kesimpulan
				memenuhi kebutuhannya.	<p>Pasar dengan nilai aksesibilitas 13,440 dan 13,333.</p> <p>3. Berdasarkan perbandingan nilai aksesibilitas antara komponen fasilitas, sarana dan prasarana transportasi untuk semua sektor di Desa Gresik maka diperlukan perbaikan prasarana berupa peningkatan kualitas jalan dan pembangunan jembatan untuk mempermudah aksesibilitas. Sedangkan</p>

No	Data Peneliti	Tujuan Penelitian	Variabel	Metode Analisis	Kesimpulan
					untuk sarana diperlukan pengadaan angkutan umum darat dan air yang didukung fasilitas berupa terminal ataupun dermaga.
3.	Nosi Marisa (2018). Ketimpangan Pembangunan Desa Tertinggal dengan Konsep AGIL (Studi Pada Pekon Atar Kuwau dan Pekon Argomulyo).	Untuk mengetahui mengapa terjadi ketimpangan pembangunan dan kebijakan yang tepat dalam melaksanakan pembangunan desa tertinggal terutama Pekon Atar Kuwau Kecamatan Batu Ketulis Kabupaten Lampung Barat.	<ul style="list-style-type: none"> • Adaptasi (Adaptation) • Tujuan (Goal) • Integrasi (Integration) • Pemeliharaan Pola (Latency) 	Analisa kualitatif digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk mencari pola, model serta teori dalam ketimpangan pembangunan desa tertinggal dengan menggunakan konsep	Hasil penelitian berdasarkan konsep AGIL menunjukkan bahwa pelaksanaan pembangunan desa tertinggal pada indeks pelayanan dasar hanya 11,96 disebabkan karena terdapat kekurangan dari segi: <ul style="list-style-type: none"> • Adaptasi (<i>Adaptation</i>),

No	Data Peneliti	Tujuan Penelitian	Variabel	Metode Analisis	Kesimpulan
	Skripsi, Universitas Lampung.			AGIL.	pekerjaan masyarakat seluruhnya sebagai petani kopi hanya dapat memenuhi kebutuhan hidup dan tidak cukup untuk pendidikan dan kesehatan, produksi masyarakat hanya sedikit dan tidak mencukupi kebutuhan sehari-hari, ekonomi masyarakat masih dihasilkan pertahun dari pekerjaannya, hanya ada program kesehatan, serta fasilitas kesehatan dan pendidikan kurang

No	Data Peneliti	Tujuan Penelitian	Variabel	Metode Analisis	Kesimpulan
					<p>lengkap. Untuk mencapai</p> <ul style="list-style-type: none"> • Tujuan (<i>Goal</i>) masyarakat berpartisipasi aktif tetapi masih kurang berinisiatif untuk bekerjasama dengan pihak lain dan kurangnya fasilitas pendidikan dan kesehatan. • Sedangkan untuk Integrasi (<i>Integration</i>), pemerintah desa berkoordinasi dengan baik tetapi tidak

No	Data Peneliti	Tujuan Penelitian	Variabel	Metode Analisis	Kesimpulan
					<p>didukung dengan pemenuhan integrasi adaptasi, tujuan dan,</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pemeliharaan pola (<i>Latency</i>) dalam pendidikan sudah cukup baik tetapi untuk kesehatan masih kurang pemahaman, kebijakan yang tepat adalah pembangunan akses jalan dan peningkatan fasilitas pendidikan.

2.5 Kerangka Pemikiran

Tersedianya infrastruktur suatu wilayah akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi wilayah tersebut, karena infrastruktur memiliki posisi yang sangat penting dalam keberadaan perekonomian suatu wilayah sebagai pendorong produktivitas output dan melakukan kegiatan ekonomi. Maka dari itu peneliti akan melakukan penelitian yang terfokus pada infrastruktur air, listrik dan jalan, yang tidak bisa lepas dari kehidupan masyarakat sehari-hari dalam melakukan kegiatan ekonomi.



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara kerja untuk mengumpulkan data dan kemudian mengolah data sehingga menghasilkan data yang dapat memecahkan *permasalahan* penelitian. Hal tersebut seperti yang diungkapkan oleh Winarto Surakhmad (1985: 131) yaitu Metode penelitian merupakan cara utama yang dipergunakan untuk mencapai suatu tujuan, misalnya untuk menguji serangkaian hipotesa, dengan mempergunakan teknik serta alat-alat tertentu.

Cara utama ini dipergunakan setelah penyelidik memperhitungkan kewajaran nya ditinjau dari tujuan penyelidikan dan situasi penyelidikan Peran metodologi penelitian sangat menentukan dalam upaya menghimpun data yang diperlukan dalam penelitian, dengan kata lain metodologi penelitian akan memberikan petunjuk terhadap pelaksanaan penelitian atau petunjuk bagaimana penelitian ini dilakukan. Metodologi mengandung makna yang menyangkut prosedur dan cara melakukan pengujian data yang diperlukan untuk memecahkan atau menjawab masalah penelitian. Penelitian ini *menggunakan* metode analisis deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Nana Sudjana dan Ibrahim (1989: 64) bahwa :

“Penelitian Deskriptif merupakan penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa dan kejadian yang terjadi pada saat sekarang dimana peneliti berusaha memotret peristiwa dan kejadian yang menjadi pusat perhatian untuk kemudian digambarkan sebagaimana adanya.”

Mohamad Ali (1982: 120) menjelaskan bahwa metode penelitian deskriptif digunakan untuk memecahkan sekaligus menjawab permasalahan yang terjadi pada masa sekarang Dilakukan dengan menempuh langkah-langkah pengumpulan, klasifikasi dan analisis atau pengolahan data, membuat kesimpulan dan laporan dengan tujuan utama untuk membuat penggambaran

tentang suatu keadaan secara objektif dalam suatu deskripsi. Dalam hal ini menurut Sukmadi Nata 2005 dasar penelitian kualitatif merupakan constructivism yang berasumsi bahwa kenyataan itu berdimensi jamak, interaktif dan suatu pertukaran pengalaman sosial yang diinterpretasikan oleh setiap individu. Peneliti kualitatif percaya bahwa kebenaran ialah dinamis dan dapat ditemukan hanya melalui penelaahan terhadap orang-orang melalui interaksinya dengan situasi sosial mereka (Danim, 2002). Penggunaan metode deskriptif kualitatif ini diselaraskan dengan variabel penelitian yang memusatkan pada masalah-masalah aktual dan fenomena yang sedang terjadi pada saat sekarang dengan bentuk hasil penelitian berupa angka-angka memiliki makna.

Dalam penelitian ini pendekatan Deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan kondisi infrastruktur dasar di Kecamatan Mauponggo yaitu berdasarkan kondisi jalan, air bersih, dan listrik. Data terkait infrastruktur dasar dikumpulkan, diklasifikasikan, dianalisis kemudian dibuat suatu kesimpulan. Sementara pendekatan kualitatif digunakan untuk merumuskan strategi pengembangan infrastruktur dasar di Kecamatan Mauponggo.

3.2 Metode Pengumpulan data

Untuk mengumpulkan data pada pelaksanaan penelitian, metode yang digunakan adalah sebagai berikut:

3.2.1 Sumber Data Primer

Survei primer pada penelitian ini dilakukan melalui survei lapangan dan wawancara, yakni pengamatan keadaan yang ada di lapangan secara visual. Tujuan dari survei ini yaitu untuk mengamati secara langsung kondisi existing yang terdapat pada lapangan.

1. Observasi Lapangan

Observasi adalah peninjauan langsung ke wilayah studi, yang bertujuan untuk mengetahui gambaran secara nyata tentang wilayah studi. Peninjauan ini meliputi kondisi jaringan listrik,

jaringan jalan, dan jaringan air minum. Sedangkan kegiatan dalam observasi ini berupa pencatatan, pemetaan dan dokumentasi.

2. Wawancara

Wawancara bersifat tidak terstruktur, artinya tidak menggunakan panduan wawancara, sehingga konten pertanyaannya mengalir begitu saja apabila ada hal-hal penting yang perlu ditanyakan. Sasaran yang diwawancara adalah, pemerintah di tingkat kecamatan/kelurahan, dan warga di sekitar lokasi Kecamatan Mauponggo. Wawancara dapat dilaksanakan bersamaan pada saat melakukan observasi lapangan. Wawancara ditunjang oleh alat bantu berupa *tape recorder/handycam*, alat tulis, kertas, dan kamera.

3.2.2 Sumber Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari sumber lain secara tidak langsung, yang dapat diperoleh melalui dokumen-dokumen resmi yang berkaitan dengan obyek penelitian baik secara nasional, catatan-catatan penunjang, dan literatur, buku-buku perpustakaan, dokumentasi, arsip-arsip dan keterangan-keterangan lain yang berhubungan dengan masalah penelitian yang digunakan sebagai pelengkap dan pendukung dari data primer. Data sekunder diperoleh dari beberapa instansi yang terkait dengan penelitian ini. Data-data tersebut berupa data ril tentang kondisi jaringan jalan, listrik, dan air minum.

3.3 Metode Analisis Data

3.3.1 Metode Deskriptif

Metode Deskriptif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk menggambarkan masalah yang terjadi pada masa sekarang atau yang sedang berlangsung, bertujuan untuk mendeskripsikan kondisi yang terjadi di lapangan.

1. Metode deskriptif kualitatif digunakan untuk menjelaskan kondisi existing Infrastruktur di Kecamatan Mauponggo.
2. Metode Deskriptif kuantitatif digunakan untuk menentukan strategi pengembangan infrastruktur dasar kecamatan mauponggo

3.3.2 Analisis SWOT

Analisa ini digunakan untuk mengidentifikasi isu-isu terkait dengan pengembangan wilayah Kecamatan Mauponggo. Diantaranya adalah isu-isu eksternal berupa peluang dan tantangan dalam pengembangan wilayah ini serta isu-isu internal berupa kekuatan dan kelemahan yang dimiliki wilayah. Metode yang digunakan adalah dengan menggunakan analisa SWOT (*Strength, Weakness, Opportunity, Threat*). Analisa ini dilakukan dengan memadukan tiap isu yang ada untuk mendapatkan strategi yang tepat dalam upaya pengembangan wilayah. Analisa SWOT dilakukan dengan sistematika sebagai berikut:

- Memanfaatkan setiap potensi/kekuatan yang ada untuk meraih peluang.
- Mengatasi kelemahan yang dimiliki untuk meraih peluang.
- Memanfaatkan potensi yang ada untuk menghadapi tantangan.
- Meminimalkan kelemahan untuk bertahan menghadapi ancaman.

1. Konsep Dasar Analisa SWOT

a. Lingkungan internal

1) *Strength* (kekuatan/potensi)

Segala sumber daya yang dimiliki baik yang sudah di manfaatkan yang belum dimanfaatkan (keunggulan kompratif). Apabila diberdayakan akan memberikan peningkatan kinerja (manfaat lebih).

2) *Weakness* (kelemahan)

Segala sumber daya yang dimiliki dan masih belum memberikan kontribusi seperti yang di harapkan.

b. Lingkungan eksternal

1) *Opportunities* (peluang)

Yaitu berbagai kondisi tanah dan kegiatan di luar obyek kajian yang apabila dimanfaatkan akan memberikan pengaruh positif terhadap obyek tersebut.

2) *Treath* (ancaman/tantangan)

Unsur-unsur di luar Obyek kajian yang bersifat kontra produktif.

2. Langkah-langkah Analisis SWOT

- a. Menetapkan objek kajian secara jelas
- b. Menetapkan fokus kajian yaitu isu dan tujuan yang berkaitan dengan objek kajian
- c. Mengidentifikasi faktor kunci yang berkaitan dengan isu dan tujuan.
- d. Mempelajari data pendukung/referensi dari lingkungan internal dan eksternal, kualitatif atau kuantitatif.
- e. Mengidentifikasi faktor-faktor kunci apakah termasuk lingkungan internal atau eksternal yaitu dengan berpedoman dengan objek kajian.
- f. Mengidentifikasi faktor-faktor kunci.

Bila termasuk lingkungan internal apakah sebagai kekuatan/potensi atau kelemahan. Bila termasuk lingkungan eksternal apakah sebagai peluang atau ancaman/tantangan. Empat strategi dalam analisis SWOT dijelaskan sebagai berikut:

a. S-O (*Comparative Advantages*)

Strategi ini merupakan pertemuan dua elemen kekuatan dan peluang sehingga memberikan kemungkinan bagi suatu wilayah untuk bisa berkembang lebih cepat.

b. S-T (*Mobilization*)

Strategi ini merupakan interaksi antara ancaman dan kekuatan. Disini harus dilakukan upaya mobilisasi sumber daya yang merupakan kekuatan organisasi untuk *Comparative Advantage Divestment/Investment Damage Control Mobilization* memperlunak ancaman dari luar tersebut, bahkan kemudian merubah ancaman itu menjadi sebuah peluang.

c. W-O (*Divestment/Investment*)

Strategi ini merupakan interaksi antara kelemahan wilayah dan peluang dari luar. Situasi seperti ini memberikan suatu pilihan pada situasi yang kabur. Peluang yang tersedia sangat meyakinkan namun tidak dapat dimanfaatkan karena kekuatan yang ada tidak cukup untuk menggarapnya. Pilihan keputusan yang diambil adalah melepas peluang yang ada untuk dimanfaatkan wilayah lain atau memaksakan menggarap peluang itu (investasi). Dengan kata lain, strategi ini diterapkan berdasarkan pemanfaatan peluang yang ada dengan cara meminimalkan kelemahan yang ada.

d. W-T (*Damage Control*)

Strategi ini merupakan kondisi yang paling lemah dari semua strategi karena merupakan pertemuan antara kelemahan wilayah dengan ancaman dari luar, dan karenanya keputusan yang salah akan membawa bencana yang besar bagi wilayah. Strategi yang harus diambil adalah *Damage Control* (mengendalikan kerugian) sehingga tidak menjadi lebih parah dari yang diperkirakan. Strategi ini didasarkan pada kegiatan yang bersifat defensif dan berusaha meminimalkan kelemahan yang ada.



Gambar 3. 1 Analisa SWOT

3.4 Desain Survey

Tabel 3.1 Desain Survey Kajian Pengembangan Infrastruktur

NO	Tujuan	Variabel	Sub Variabel	Kebutuhan Data	Sumber Data	Metode Pengumpulan Data	Teknik Analisis Data
1	Mengetahui Kondisi existing infrastruktur	Infrastruktur dasar (Nuritasari, 2013) <i>ECOsains: Jurnal ilmiah ekonomi dan pembangunan Volume 4 Nomor 1, Mei 2015</i>	Jaringan jalan	<ul style="list-style-type: none"> • Kondisi jalan • Panjang jalan • Status jalan • Luas jalan 	Dinas PU Monografi Desa Survey primer	Survey Primer <ul style="list-style-type: none"> • Turun langsung ke lapangan Survey Sekunder <ul style="list-style-type: none"> • Kantor desa Mauponggo • Dinas PU • PLN • PDAM 	Analisis deskriptif kuantitatif
			Jaringan listrik	<ul style="list-style-type: none"> • Jaringan pelayanan • Sumber listrik • Penggunaan listrik • Jumlah pelanggan PLN • Jumlah pengguna disel • Jumlah pengguna PLTA 	PLN		
			Jaringan air minum	<ul style="list-style-type: none"> • Jangkauan pelayanan • Sumber air • Penggunaan air • Jumlah pelanggan PDAM • Jumlah penggunaan sumur • Jumlah penggunaan mata air 	PDAM		

	Merumuskan strategis pengembangan infrastruktur	Strategi Pengembangan Ifnrastruktur (Dadan Mukhsin, 2013) Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota, Vol.15 No.1	Jaringan Jalan	Hasil identifikasi dan analisis	Survey sekunder		Deskriptif
			Jaringan Listrik				
			Jaringan Air Minum				